

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan unsur kesejahteraan serta hak asasi manusia yang berperan penting dalam pembangunan nasional sesuai dengan cita-cita negara Indonesia. Pembangunan nasional dilakukan dalam rangka mewujudkan Indonesia menjadi negara yang maju, sejahtera lahir dan batin, mandiri, serta bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia (Kemenkes RI, 2011). Peningkatan kesehatan serta upaya pencegahan penyakit pada individu dapat diwujudkan dengan menerapkan perilaku yang berdampak positif pada kondisi kesehatan diri seperti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Rubai *et al.*, 2021).

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku yang dilakukan peserta didik, guru, dan masyarakat sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran agar mampu mencegah terjadinya penyakit, menjaga serta meningkatkan kesehatan, dan secara aktif mewujudkan lingkungan yang sehat (Maryunani, 2013). Perilaku yang mengindikasikan PHBS adalah seperti mengonsumsi makanan bergizi secara teratur, menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan lingkungan, memperhatikan kesehatan diri, dan melakukan kegiatan seperti berolahraga (Sunardi & Kriswanto, 2020).

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan individu tidak akan terhindar dari mikroorganisme seperti virus dan bakteri karena ukurannya yang kecil sehingga sulit dilihat secara kasat mata (Hasanah & Mahardika, 2020). Virus merupakan mikroorganisme yang mampu menginfeksi sel hidup (Hasdianah & Dewi, 2014). Salah satu virus yang menyebabkan terjadinya pandemi COVID-19 sejak awal tahun 2020 adalah virus SARS-CoV-2 atau virus *corona*. Pandemi COVID-19 telah berlangsung selama 2 tahun terjadi karena virus *corona* terus mengalami mutasi sehingga memunculkan varian baru (Parwanto, 2021).

Transmisi virus dapat terjadi melalui cara seperti kontak langsung dengan penderita, melalui udara, dibawa oleh hewan, dan melalui permukaan benda yang telah terkontaminasi (Burrell *et al.*, 2017). Penyebaran virus *corona*

terjadi ketika penderita berbicara, batuk, atau bersin sehingga terjadi pengeluaran droplet di udara yang dapat bertahan selama 3 jam dalam jangkauan kurang dari 2 meter (Doremalen *et al.*, 2020). Kemudian droplet dapat melekat pada permukaan benda sehingga virus dapat masuk ke dalam tubuh melalui tangan yang bersentuhan dengan permukaan benda yang terkontaminasi lalu berkontak langsung dengan selaput lendir seperti mata, hidung, atau mulut (Li, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menerapkan perilaku yang menjaga kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan dengan sabun dan air atau *hand sanitizer* serta menyemprotkan disinfektan pada lingkungan sekitar (Lotfi *et al.*, 2020).

Pemerintah mengeluarkan protokol kesehatan sebagai usaha dalam memutus rantai penyebaran virus dengan memberikan informasi mengenai bagaimana cara melindungi diri dengan menggunakan masker yang memenuhi persyaratan, menjaga jarak aman satu sama lain minimal 2 meter, membersihkan tangan secara teratur, membersihkan rumah setiap hari, mengonsumsi makanan sehat bergizi seimbang, olahraga, dan meningkatkan daya tahan tubuh melalui penerapan PHBS (Karuniawati & Putrianti, 2020). Pemerintah terus menghimbau agar PHBS dijalankan karena perilaku ini merupakan strategi yang tepat untuk mencegah penyebaran wabah akibat virus *corona* agar kasus positif COVID-19 tidak meningkat (Noffiyanti & Mauliddia, 2021).

Cara transmisi virus bergantung salah satunya berdasarkan karakteristik virus yang menentukan kemampuan virus dalam menginfeksi inang (Choi *et al.*, 2021). Transmisi virus dipengaruhi oleh ketahanan virus dalam tekanan lingkungan. Ketahanan virus tersebut dipengaruhi oleh komposisi dan struktur penyusun virus seperti keberadaan selubung, kapsid, protein, dan gen (Leung, 2021).

Pengetahuan mengenai karakteristik virus didapatkan oleh individu salah satunya pada instansi pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah. Menurut Bloom, pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui individu sebagai hasil dari pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Darsini *et al.*, 2019). Pada satuan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di kelas 10 terdapat mata pelajaran biologi yang salah satu kompetensi

pengetahuannya adalah virus. Kompetensi ini dapat memberikan pengetahuan mengenai virus yang menimbulkan penyakit serta memberikan pengetahuan mengenai cara mencegah dan mengurangi dampak yang terjadi (Setyaningrum *et al.*, 2018).

Pengetahuan merupakan aspek penting dalam terbentuknya perilaku yang berasal dari hasil rasa ingin tahu melalui pengamatan serta proses sensoris pada suatu objek (Donsu, 2017). Pengetahuan peserta didik mengenai materi virus memiliki hubungan positif terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19 tetapi pengetahuan peserta didik mengenai materi virus di tingkat SMA masih tergolong rendah sehingga perlu perhatian pendidik untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik (Haruna *et al.*, 2021).

Aspek lain yang membentuk perilaku adalah sikap (Jain, 2014). Sikap tanggung jawab pribadi atau *personal responsibility* merupakan kemampuan dalam mengendalikan pemikiran, perasaan, dan perilaku diri sendiri serta memiliki kesediaan bertanggung jawab terhadap pilihan yang dipilih oleh diri sendiri (Mergler, 2007). Tanggung jawab pribadi untuk kesehatan berimplikasi pada pilihan individu untuk bertindak yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari dalam menentukan status kesehatannya (Liu, 2021). Jika individu memilih untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat seperti menerapkan protokol kesehatan maka kesehatan tubuh akan terjaga (Nismawati & Marthyni, 2020).

Perilaku yang berisiko terhadap kesehatan seperti melanggar protokol kesehatan banyak dilakukan oleh pelajar (Zhong *et al.*, 2020). Peserta didik dengan usia 15-18 mengalami tahap transisi dimana terdapat peserta didik yang belum mampu bertanggung jawab terhadap dirinya maupun masyarakat yang dapat tercermin melalui perilakunya yang melanggar protokol kesehatan sehingga dapat membahayakan dirinya maupun orang lain. Perilaku tersebut menjadi salah satu faktor risiko terjadinya kasus COVID-19 pada anak dan remaja meningkat (Kurniawati *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, pengetahuan dan tanggung jawab pribadi merupakan faktor yang membentuk perilaku. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai “Hubungan pengetahuan materi virus dan tanggung jawab pribadi dengan perilaku hidup bersih sehat peserta didik SMA.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Penyebaran virus *corona* merupakan penyebab penting penurunan kesehatan.
2. Infeksi virus yang mempengaruhi kesehatan terjadi karena rendahnya penerapan perilaku hidup bersih sehat.
3. Beberapa peserta didik memiliki pengetahuan yang rendah mengenai virus.
4. Tindakan melanggar protokol kesehatan dilakukan karena kurangnya sikap tanggung jawab peserta didik.
5. Sedikit ditemukan penelitian yang menghubungkan pengetahuan dan tanggung jawab pribadi dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan antara pengetahuan materi virus dan tanggung jawab pribadi dengan perilaku hidup sehat peserta didik SMA.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan materi virus dengan perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik SMA?
2. Apakah terdapat hubungan antara tanggung jawab pribadi dengan perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik SMA?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan materi virus dan tanggung jawab pribadi dengan perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik SMA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian terdapat tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui hubungan antara pengetahuan materi virus dengan perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik SMA.
2. Mengetahui hubungan antara tanggung jawab pribadi dengan perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik SMA.

3. Mengetahui hubungan antara pengetahuan materi virus dan tanggung jawab pribadi dengan perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik SMA.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan terhadap PHBS dan faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan perilaku tersebut.

2. Praktis

- a) Pendidik

Bagi pendidik sebagai acuan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menerapkan PHBS melalui faktor-faktor yang berhubungan dengannya.

- b) Sekolah

Bagi sekolah sebagai informasi mengenai faktor-faktor yang berperan dalam terlaksananya penerapan PHBS.

- c) Penelitian Selanjutnya

Sebagai informasi kajian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengetahuan materi virus, tanggung jawab pribadi, dan perilaku hidup bersih.